

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
TENTANG ORGAN REPRODUKSI GUNA MENGETAHUI IDENTITAS DIRI
PADA ANAK DI SDN ASMOROBANGUN 02 KEDIRI**

***THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE ABOUT
REPRODUCTIVE ORGANS IN ORDER TO KNOW SELF-IDENTITY IN
CHILDREN AT SDN ASMOROBANGUN 02 KEDIRI***

Dian Taviyanda^{1*}, Selvia David Richard¹, Kili Astarani¹, Yoyok Febrijanto¹

¹STIKES RS. Baptis Kediri

¹Dosen Magister Keperawatan

*Email: diantavi@gmail.com

ABSTRAK

Pada masa sekolah inilah anak usia 6-12 tahun mulai diperkenalkan tentang pentingnya gender. Perkembangan anak banyak dibicarakan bahwa dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa anak-anak. Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab anak mengalami gangguan emosi berupa perilaku menyimpang. Faktor penyebab tersebut berasal dari anak sendiri dan dapat juga dari lingkungannya. Sehingga anak perlu mengetahui pentingnya perbedaan secara karakteristik jenis kelamin mereka atau gender mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan tentang organ reproduksi guna mengetahui identitas diri pada anak di SDN Asmorobangun 02 Kediri. Desain penelitian yang digunakan adalah analitik. Populasi penelitian yaitu semua anak usia sekolah usia 7-8 tahun di SDN Asmorobangun 02 Kediri. Teknik sampling penelitian yang digunakan total sampling, besar sampel yakni sebanyak 28 responden. Variabel independent adalah Pendidikan Kesehatan, sedangkan Variabel Dependen Pengetahuan. Uji Analisis yang digunakan adalah Spearman Rho. Hasil penelitian didapatkan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan adalah 50% pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (50%), sedangkan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan didapatkan Sebagian besar pengetahuan baik sebanyak 20 responden (71,4%). Hasil analisis di dapatkan $P= 0,000$ yang artinya ada pengaruh yang sangat signifikan dengan diberikan Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan pada anak. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa dengan diberikan informasi makan mampu memberikan informasi dan mengubah Tingkat pengetahuan mereka.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, dan Organ Reproduksi

ABSTRACT

It is during this school period that children between the ages of 6 and 12 are introduced to the meaning of gender. It is widely discussed in child development that the foundation of a person's personality is formed during childhood. Many factors can cause children to experience emotional disturbances in the form of deviant behavior. These causative factors come from the child himself and may also come from his environment. Therefore, children need to know the importance of differences in the characteristics of their sex or gender. This study aims to determine the effect of health education on knowledge about reproductive organs to determine self-identity in children at SDN Asmorobangun 02 Kediri. The research design is analytical. The study population was all school-age children aged 7-8 years at SDN Asmorobangun 02 Kediri. The research

sampling technique used was total sampling, the sample size was 28 respondents. The independent variable is health education while the dependent variable is knowledge. The analysis test used is Spearman Rho. The results of the study obtained before being given health education were 50% less knowledge as many as 14 respondents (50%), while after being given health education obtained most of the good knowledge as many as 20 respondents (71.4%). The results of the analysis obtained $P = 0.000$, which means that there is a very significant effect with given health education on knowledge in children. The results of this study showed that.

Keywords: Health Education, Knowledge, and Reproductive Organs

Pendahuluan

Masa usia sekolah dasar sering disebut sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Umur anak sekolah dasar adalah antara 6-12 tahun. Masa keserasian bersekolah ini secara relatif, anak-anak lebih mudah dididik daripada masa sebelum dan sesudahnya (Yusuf, 2021). Pada masa sekolah inilah anak usia 6-12 tahun mulai diperkenalkan tentang pentingnya gender. Gender berasal dari Bahasa Latin, yaitu "genus", berarti tipe atau jenis. Gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. (Dinsos, 2020). Menurut kementerian Peranan Wanita dalam Nasution (2018) Istilah sex (jenis kelamin) konsentrasi pada aspek biologis seseorang, meliputi perbedaan komposisi kimia dan hormon dalam tubuh, anatomi fisik, reproduksi dan karakteristik biologi lainnya. Di dalam perkembangan anak banyak dibicarakan bahwa dasar kepribadian seseorang terbentuk pada masa anak-anak. Proses perkembangan yang terjadi dalam diri seseorang anak ditambah dengan apa yang dialami dan diterima selama masa anak-anaknya secara sedikit demi sedikit memungkinkan ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa (Gunarsa & Singgih, 2008, hlm.3). Banyak faktor yang dapat menjadi penyebab anak mengalami gangguan emosi berupa perilaku menyimpang. Faktor penyebab tersebut berasal dari anak sendiri dan dapat juga dari lingkungannya (Aziz, 2006, hlm 26).

Sehingga anak perlu mengetahui pentingnya perbedaan secara karateritik jenis kelamin mereka atau gender mereka.

Masalah utama kesehatan reproduksi yaitu tentang bagaimana anak dapat mengerti dan tahu tentang organ-organ intim reproduksi mereka yang seharusnya bisa mereka jaga, hal ini sangatlah penting bagi anak sekolah Dasar. Hasil Riset Data pengaduan sepanjang tahun 2017 pada Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencapai 2.848 kasus kekerasan pada anak. Bentuk kekerasan seksual pada anak antara lain; perkosaan, pencabulan, inses dan yang paling mendominasi adalah sodomi. Total korban anak laki-laki sebagai sasaran predator mencapai 59%, sedangkan anak perempuan 41%. Rentang usia yang paling banyak menjadi korban adalah usia 6-12 tahun pada kelompok siswa/siswi TK dan SD dengan mayoritas pelaku kekerasan pada anak (80%) adalah orang-orang terdekat (Komnas PA, 2019).

Pengenalan identitas gender sejak usia dini merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan oleh orangtua, namun ketika orangtua yang bekerja dengan keterbatasan waktu saat berinteraksi dengan anak maka orangtua mengalihkan pendidikan anak di tempat Pendidikan mereka (Sekolah, Lembaga bimbingan dll) sehingga mau tidak mau pengenalan identitas gender atau pengenalan peran jenis sebagai anak laki-laki atau perempuan harus dilakukan oleh guru atau pembimbing yang berada di tempat pendidikan tersebut. Pentingnya mengajarkan tentang pengenalan identitas gender pada anak sekolah dasar supaya mereka memahami tubuh mereka berharga, mereka mampu mengenal anatomi dan fisiologi organ reproduksi mereka serta mereka mampu menjaga atau melindungi

serta merawat diri mereka dengan baik dan yang paling penting supaya mereka tidak mengalami kekerasan atau pelecehan seksual.

Pendidikan seks untuk anak usia dini bukan mengajarkan anak untuk melakukan seks bebas ketika mereka dewasa kelak. Pendidikan seks dimaksudkan agar anak memahami akan kondisi tubuhnya, kondisi tubuh lawan jenisnya, serta menjaga dan menghindarkan anak dari kekerasan seksual. Tidak ada cara instan untuk mengajarkan seks pada anak, kecuali melakukannya setahap demi setahap sejak dini sesuai gendernya. Pembelajaran dapat mengajarkan anak mulai dari hal yang sederhana dan menjadikannya sebagai satu kebiasaan sehari-hari. Tanamkan pengertian pada anak layaknya kita menanamkan pengertian tentang agama. Kita tahu tidak mungkin mengajarkan agama hanya dalam tempo satu hari saja dan kemudian berharap anak akan mampu menjalankan ibadahnya, demikian juga untuk seks. Pengenalan seks pada anak

dapat dimulai dari pengenalan mengenai anatomi tubuh. Kemudian, meningkat pada pendidikan mengenai cara berkembangbiak makhluk hidup, yakni pada manusia dan binatang. Sebagaimana dikemukakan Chomaria (2014), pendidikan seks diawali dengan memperkenalkan bagian tubuh. Lambat laun anak akan mengetahui bahwa vagina dan penis berfungsi tidak hanya sebagai jalan untuk buang air kecil, tetapi lebih dari itu, yakni sebagai salah satu alat untuk melakukan reproduksi

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. Rancangan ini tidak menggunakan kelompok pembanding (control). Populasinya adalah semua anak sekolah dasar kelas 2 dan 3 SDN Asmorobangun 2 Kediri sebanyak 28 anak. Teknik sampling yang digunakan total sampling. Analisis penelitian menggunakan *Spearman Rho*

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden, Deskripsi karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia	F	%
7 tahun	12	42,8
8 tahun	16	57,2
Jenis Jelamin	F	%
Laki-laki	10	35,7
Perempuan	18	64,3

Tabel 1 menunjukkan lebih dari 50% usia pada anak yaitu usia 8 tahun sebanyak 16 responden (57,2%) sedangkan berdasarkan jenis kelamin didapatkan

Sebagian besar berjenis kelamin Perempuan pada anak sebanyak 18 responden (64,3%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Tentang Organ Reproduksi Guna mengetahui Identitas Diri pada Anak di SDN Asmorobangun 02 sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan.

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	8	28,6
2	Cukup	6	21,4
3	Kurang	14	50
Total		28	100

Tabel 2 menunjukkan sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Organ Reproduksi Guna mengetahui Identitas Diri sebagian besar pengetahuan anak kurang sebanyak 14 Reseponden (50%), pengetahuan anak cukup sebanyak 6 reseponden (21,4%) Sedangkan pengetahuan anak baik sebanyak 8 responden (28,6%)

Tabel 3 Distribusi frekuensi Tentang Organ Reproduksi Guna mengetahui Identitas Diri pada Anak di SDN Asmorobangun 02 setelah diberikan Pendidikan Kesehatan.

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	20	71,4
2	Cukup	8	28,6
3	Kurang	0	0
Total		28	100

Tabel 3 menunjukkan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Organ Reproduksi Guna mengetahui Identitas Diri paling banyak pengetahuan anak kurang sebanyak 0 Reseponden (0%), pengetahuan anak cukup sebanyak 8 reseponden (28,8%). Sedangkan pengetahuan anak baik sebanyak 20 responden (71,4%)

Tabel 4. Pengaruh Pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan Tentang Organ Reproduksi Guna mengetahui Identitas Diri pada Anak di SDN Asmorobangun 02

Tingkat Pengetahuan	Pre Test		Post Test		p - Value
	F	%	F	%	
Baik	8	28,6	20	71,4	0,000
Cukup	6	21,4	8	28,6	
Kurang	14	50	0	0	

Didapatkan juga nilai p-value 0,000. Maka p-value <0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang Organ Reproduksi Guna mengetahui Identitas Diri pada Anak di SDN Asmorobangun 02

Pembahasan

Sebelum diberi pendidikan kesehatan 50 % responden memiliki pengetahuan yang kurang, pengetahuan yang cukup sebesar 21,6% sedangkan

pengetahuan baik sebesar 26,8% dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden mengalami peningkatan pengetahuannya sebesar 71,4% dengan pengetahuan yang baik dan pengetahuan cukup sebesar 26,8% dan tidak didapatkan lagi anak dengan pengetahuan kurang. Penelitian ini menunjukkan ada perubahan tingkat pengetahuan pada pada anak SDN Asmorobangun 02 Kediri untuk mengetahui Tentang Organ Reproduksi Guna mengetahui Identitas Dirinya, dimana sebelum dilakukan pendidikan kesehatan anak usia sekolah ini belum

mengetahui yang dimaksud dengan identitas diri pada mereka apa dan pentingnya mengenali dan menjaga organ reproduksi mereka sedangkan setelah dilakukana pendidikan kesehatan tentang Organ Reproduksi Guna mengetahui Identitas Diri anak usia sekolah sudah mulai mengerti dan memahami tentang pentingnya menjaga organ reproduksi mereka dan mengenali identitas diri mereka. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa secara signifikan pendidikan kesehatan ini berpengaruh terhadap penegetahuan Tentang Organ Reproduksi Guna mengetahui Identitas Diri. Penelitian (Muhimmah Syiddatul, 2022) membuktikan hal yang sama yaitu dengan diberikan pendidikan sex sejak dini pada anak usia sekolah dasar dapat menanamkan komitmen moral, etika, dan agama, sehingga terhindar dari penyalahgunaan organ reproduksi pada anak usia sekolah. Apabila anak sudah memahami tentang pendidikan seks, maka sudah dapat dipastikan bahwa anak tersebut bisa saja terhindar dari kekerasan seksual pada anak dan anak mampu berperilaku sesuai dengan identitas mereka sebagai laki-laki dan perempuan secara baik.

Kesimpulan

Setelah diberikan pendidikan kesehatan Tentang Organ Reproduksi Guna mengetahui Identitas Diri pada Anak di SDN Asmorobangun 02 maka para Anak di SDN Asmorobangun 02 dapat memahami dan mengetahui tentang pentingnya Pendidikan Kesehatan dalam kesehatan reproduksi, khususnya tentang anatamo organ reproduksi. Sehingga hal ini bisa menjadi informasi bagi Anak di SDN Asmorobangun 02.

Saran

Diharapkan guru dan orang tua anak di SDN Asmorobangun 02 dapat lebih aktif memberikan Pendidikan kesehatan kepada anak-anak supaya mereka mengerti dan memahami yang ada di Gereja

Setempat tentang Kesehatan reproduksi pada wanita.

Daftar Pustaka

- Fauzi'ah, S. (2016). Faktor penyebab pelecehan seksual terhadap anak. UIN Alauddin Makassar Herjanti. (2015). Pola Asuh Orang Tua tentang Pendidikan Seks Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmu Kebidanan Indonesia*. Vol. 5 (2).
- Hertjung, W.S. (2009). *The Dynamic Of Causes Of Child Sexual Abuse Based On Availability Of Personal Space And Privacy*. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Khairuni, N. (2016). Dampak positif dan negatif sosial media terhadap pendidikan akhlak anak: (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *Jurnal Edukasi* 2(1), 91-106
- Kohler, P., Manhart, L., & Lafferty, W. (2008). Abstinence-only and comprehensive sex education and the initiation of sexual activity and teen pregnancy. *J Adolesc Health*, 42(4), 34-51.
- Levitan, R. D., Rector, N. A., Sheldon, T., & Goering, P. (2003). Childhood adversities associated with major depression and/or anxiety disorders in a community sample of Ontario: issues of comorbidity and specificity. *Depress Anxiety*, 17(1), 34-42.
- Muhimmah Syiddatul. (2022). Urgensi Pendidikan Seks Melalui Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia SD. *ntroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*. Vol. 1, No. 2, Desember 2022: 105-112, DOI 10.33830
- Nurlaili. (2011), Pendidikan Seks Pada Anak. Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Suska Riau Romantika, P. (2014). Upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak oleh pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak

(P2TP2A) di Kabupaten Wonogiri.
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Wong, D.L. (2008). Buku Ajar
Keperawatan Pediatrik (Edisi 6).
Alih Bahasa: Agus Sutarna, Neti
Juniarti, H.Y. Kuncara. Jakarta:
EGC